

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

Mega Sanjaya¹, Darwan Tanady², Lenny Gurning³

¹Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, ²Universitas Miskroskil,

³Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

Email : lenny.gurning.0213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas, sifat penelitian kolaboratif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Data yang terkumpul dianalisis dengan hitungan persentase. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Data yang diperoleh pada aktivitas fisik siklus I 46,96% naik sebesar 23,49% atau menjadi 70,45% pada siklus II. Data yang diperoleh pada aktivitas mental siklus I 40,90% naik sebesar 31,81% atau menjadi 72,73%. Data yang diperoleh pada aktivitas emosional siklus I 46,96% naik sebesar 33,34% atau menjadi 80,33%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara .

Kata Kunci : *pembelajaran, ipa, metode inkuiri*

PENDAHULUAN

Pelajaran ilmu pengetahuan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena Ilmu pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam suatu sistem yang teratur dimana dalam proses pengamatan ini siswa akan banyak berinteraksi dengan fenomena-fenomea yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dibentuk untuk dapat berpikir sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa mengalami pengamatan secara langsung yang merupakan fakta yang dapat menjadi pengalaman siswa sehingga dituntut untuk berpikir secara kritis, jujur, dan dapat mempertanggung jawabkan hasil yang diamati serta dapat mencari solusi sesuai dengan teori yang di dapat siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tertentu tidak terlepas dari aktifitas belajar siswa.

Aktivitas merupakan sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas optimal sangat diharapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Karena dengan adanya aktivitas siswa dapat berperan aktif didalam

pembelajaran. Aktivitas siswa bertolak dari keberhasilan kegiatan pembelajaran karena terdapat pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Jauhar (2011:156) Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang Sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode inkuiri. Menurut Jauhar (2012:65) inkuiri dapat diartikan suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah. Alasan rasional penggunaan metode inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Sains dan akan lebih tertarik terhadap Sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam "melakukan" Sains.

Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep Sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Tujuan pembelajaran ini bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan saja melainkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, melatih kemampuan berpikir intelektual, dan merangsang keingintahuan siswa (Sapriati, dkk, 2008:126). Namun pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan kenyataan yang ada di sekolah-sekolah lain termasuk di tempat peneliti lakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Dimana pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa pasif kurangnya interaksi terhadap guru (jika ditanya siswa tidak mau menjawab dan tidak mau mengemukakan pendapatnya) dan cenderung menghafal konsep tanpa tahu bagaimana konsep tersebut terbentuk. Sistem pembelajaran yang peneliti lakukan cenderung monoton dan kurang bervariasi serta tidak melibatkan siswa secara langsung dalam melakukan praktik tetapi hanya dilakukan secara demonstrasi sehingga membuat siswa cenderung sibuk dengan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kondisi ini jika dibiarkan terlalu lama akan mengakibatkan kualitas pembelajaran yang tidak baik. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut maka perlunya melakukan penelitian tindakan kelas yang mampu meningkatkan aktivitas siswa salah satu metode yang dianggap cukup efektif di bidang Sains adalah metode inkuiri. Metode inkuiri dalam proses Ilmu Pengetahuan Alam dapat menumbuhkan kemampuan berpikir (kognitif), bekerja (psikomotor) dan bersikap (afektif) serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru berupa lembar kerja siswa (LKS) atau perangkat pembelajaran yang lainnya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa baik fisik, mental dan emosional khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode inkuiri dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri (Iskandar, 2008:61). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat penelitian adalah kolaboratif dimana dalam penelitian ini dibantu oleh kolaborator. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus, apabila pada siklus I tujuan yang diharapkan belum tercapai maka akan dilakukan siklus berikutnya.

Perencanaan tindakan Perencanaan siklus I meliputi menetapkan pokok bahasan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran dengan appersepsi, menyiapkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan, menyiapkan pelaksanaan diskusi, membuat alat observasi dan evaluasi, membuat kesepakatan dengan guru kolaborator dan observer. Pertemuan dan sharing dengan kolaborator dilakukan sebanyak satu kali pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian. Observasi dan evaluasi tindakan Observasi dan evaluasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang data kualitatif yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan kolaborator teman sejawat dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu Rusniah.

Refleksi Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut pada siklus berikutnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi

langsung dan teknik pengukuran. Pada teknik observasi langsung pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan langsung dalam pembelajaran sedangkan pada teknik penguku pengukuran, teknik pengumpulan datanya menggunakan alat pengumpul data tertentu. Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu observasi langsung dan pengukuran. Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini dengan lembar observasi aktivitas pembelajaran yang menjadi alat utama dalam pengumpulan informasi serta ditunjang dengan tes yang akan diberi pada akhir pembelajaran.

Analisis data yang berhubungan dengan aktivitas siswa dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik secara fisik, mental dan psikomotor. Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dilakukan dengan mengumpulkan nilai-nilai tes siswa, dari nilai tersebut ditentukan rata-rata kelas. Untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus menurut Sudijono (2008:81) sebagai berikut : $N \times Mx \Sigma =$ Keterangan : $Mx =$ Mean / Rata-rata yang dicari $\Sigma x =$ Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada $N =$ Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) Dari data-data tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Hasil

Sesui dengan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan maka hasil penelitian ini ada beberapa hal yang sangat penting yaitu: Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam baik aktivitas fisik, mental dan emosional. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dinilai dan dicatat dengan lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan setiap pertemuan kemudian dibuat rekapitulasi. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi dengan teman sejawat. Pada akhir dari siklus I ini sebagian indikator telah tercapai.

Untuk mengetahui indikator-indikator yang mana yang telah tercapai dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini Berdasarkan dari lembar observasi masih terdapat beberapa aspek

aktivitas belajar siswa yang belum maksimal, baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Pada aktivitas fisik indikator siswa aktif membaca buku/petunjuk percobaan yang rendah yaitu sekitar 6 siswa atau sekitar 18.18 % yang muncul sedangkan 3 indikator yang lain sudah baik. Indikator tersebut adalah siswa aktif mengamati/menggunakan media sekitar 18 siswa yang muncul atau sekitar 54.55 %, mencatat hasil percobaan siswa yang muncul sekitar 18 siswa atau 54.55 % serta indikator melakukan percobaan sekitar 20 siswa yang muncul atau sekitar 60.61 %.

Pada aktivitas mental terdapat 6 indikator yang diamati dengan 2 indikator yang baik dan 4 indikator kurang baik. 2 indikator yang baik yaitu bertanya tentang materi yang belum dipahami muncul sekitar 20 siswa atau sekitar 60.61 % dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya sekitar 18 siswa atau sekitar 54.55 %. Indikator yang kurang baik meliputi menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan materi muncul sekitar 13 siswa atau sekitar 39.39 %, menanggapi pendapat teman dan membuat kesimpulan muncul sekitar 12 siswa atau sekitar 36.36 % dan memecahkan masalah muncul sekitar 6 siswa atau 18.18 %.

Pada indikator aktivitas emosional terdapat 4 indikator yang diamati dengan 1 indikator yang baik yaitu bersemangat dalam pembelajaran muncul sekitar 20 siswa atau sekitar 60.61 %. Sedangkan 3 indikator yang kurang baik yaitu bersungguh-sungguh dalam pembelajaran muncul sekitar 16 siswa atau sekitar 48.48 %, berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan laporan muncul sekitar 14 siswa atau sekitar 42.42% dan berani menjawab pertanyaan muncul sekitar 12 siswa atau sekitar 42.42%. Berdasarkan hasil test hasil belajar siswa diperoleh nilai 48,18 tidak sesuai dengan nilai KKM pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara yaitu 65. dengan rata-rata persentase di atas 60 %. Hal ini tampak pada proses pembelajaran sudah sangat aktif dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan metode inkuiri dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini tampak pada lembar observasi untuk guru rata-rata baik (terlampir).

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II, kekurangan baik pada siswa dan guru dapat teratasi dengan baik pada akhir tindakan. Hal ini diluar dugaan peneliti pada siklus II dimana siswa sangat antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I ditemukan atas hasil refleksi kolaborator dan peneliti. Hal ini dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal. Hal ini tampak pada lembar observasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan terutama pada aktivitas fisik pada aspek membaca buku/petunjuk percobaan (siklus I muncul sekitar 6 siswa atau sekitar 18.18 % menjadi sekitar 25 siswa atau sekitar 75.8 % pada siklus II) dan aktivitas mental pada memecahkan masalah (siklus I muncul sekitar 6 siswa atau sekitar 18.18 % menjadi sekitar 20 siswa atau sekitar 60,6 % pada siklus II) mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil test hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan diperoleh nilai 77,88 sesuai dengan nilai KKM pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara yaitu 65.

Pembahasan

1. Perencanaan Penelitian Dalam pembelajaran peneliti cenderung menoton dimana siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran sehingga membuat siswa pasif, siswa kurang berinteraksi terhadap guru dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya karena siswa takut salah dan kurang percaya diri, selain itu siswa bersifat verbalistik, cenderung menghafal konsep tanpa tahu bagaimana konsep tersebut terbentuk. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara t pada kelas IV dengan menggunakan 2 (dua) Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 September 2025 dimana pada siklus I perangkat dan media pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti yaitu tumbuhan rumput, tumbuhan daun bawang, tumbuhan leci dan tumbuhan

angka. Setelah siklus I dilaksanakan maka guru kolaborator dan peneliti mengadakan perbincangan untuk merefleksi hasil siklus I terdapat kekurangan karena hasil yang dicapai pada siklus I belum memuaskan yaitu kurang dari 51 %. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan materi yang sama yaitu bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya terutama akar. siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2025 dimana media pengamatan dibawa langsung oleh siswa di yaitu tumbuhan rumput, tumbuhan kangkung, tumbuhan mangga, dan tumbuhan jambu.

2. Pelaksanaan Penelitian Pelaksanaan penelitian baik siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 September 2025 di Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2025 di tempat yang sama. Pada siklus I berdasarkan hasil lembar observasi pada indikator aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional hasil yang di capai kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil persentase aktivitas yang kurang dari 51 %. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi pada siklus I dan permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain :
- 1) Metode inkuiri belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena metode ini merupakan metode baru bagi siswa sekolah dasar.
 - 2) Siswa belum terbiasa untuk bekerja sebagai tim.
 - 3) Pengaturan kelompok kerja berdasarkan jadwal piket membuat keadaan kelas ribut.
 - 4) Kurangnya mental siswa dalam mempersiapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena belum terbiasa kerja menggunakan tim/kelompok.
 - 5) Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan hasil pengamatan ataupun pendapatnya sendiri karena takut salah.
 - 6) Kurangnya waktu dalam pembelajaran terutama pada pembagian kelompok dan melakukan pengamatan siswa banyak menghabiskan waktu.

Peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkannya ke siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 September 2025. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu membagikan LKS per siswa, pada kegiatan elaborasi salah satu siswa maju ke depan membacakan LKS tersebut dengan suara nyaring dan siswa lainnya menyimak LKS yang telah dibagikan per siswa tersebut. Sebelum melaksanakan ke siklus II pada hari Sabtu tanggal 22 September 2025 menggunakan 1 jam pelajaran dalam pengembangan diri, peneliti mengadakan kesepakatan dengan siswa kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara dalam membentuk kelompok dimana pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk sehingga meminimalisir tingkat keributan dan tidak banyak membuang waktu. Setiap kelompok menunjuk salah satu siswa sebagai ketua yang bertanggung jawab atas kelompoknya. Ketua tersebut dapat membagi tugas kepada anggota kelompoknya. Peneliti secara kalsikal memberitahukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh ketua kelompok kepada anggotanya. Pada siklus II berdasarkan hasil lembar observasi pada indikator fisik, mental dan emosional hasil yang dicapai telah menunjukkan peningkatan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil indikator yang diatas 51 %. Dimana pada siklus II ini telah terjadi peningkatan baik aktivitas secara fisik sekitar 23.49 % dari siklus I ke siklus II terutama indikator membaca buku/petunjuk percobaan dari siklus I yang tadinya sekitar 18.18 % menjadi 75.8 % pada siklus II. Ternyata dengan membagikan LKS per siswa dapat memunculkan keaktifan siswa membaca sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami. Sedangkan pada aktivitas mental terjadi peningkatan sekitar 31.83 % dari siklus I ke siklus II terutama pada indikator pemecahan masalah yaitu siklus I sekitar 18.18 % menjadi 60.6 % siklus II. Dengan membaca siswa akan mengetahui informasi yang ada dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah. Sedangkan pada aktivitas mental terjadi peningkatan yang baik sekitar 33.34 %. Aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga

meningkat ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan sesuai materi sekitar 39.39 % dan siklus II sekitar 87.9 % atau terjadi peningkatan sekitar 48.51 %. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan membaca siswa. Akhirnya Peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri siklus II.

3. Evaluasi Penelitian

- a) Ternyata dengan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas fisik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi siklus I sekitar 46.96 % menjadi 70.45 % di siklus II, terjadi peningkatan sekitar 23.49 %.
 - b) Dengan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas mental pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi siklus I sekitar 40.90 % menjadi 72.73 % di siklus II, terjadi peningkatan sekitar 31.83 %.
 - c) Dengan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas emosional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi siklus I sekitar 46.96 % menjadi 80.30 % di siklus II, terjadi peningkatan sekitar 33.34 %.
- Dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil observasi siklus I sekitar 39.39 % menjadi 87.9 % di siklus II, terjadi peningkatan sekitar 48.57 %.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Aktivitas fisik meliputi aktif mengamati/menggunakan media yang digunakan guru, aktif mencatat

- hasil percobaan, membaca buku/petunjuk percobaan dan melakukan percobaan. Hal ini tercermin pada peningkatan aktivitas fisik siklus I sekitar 46.96 % menjadi 70.45 % di siklus II. Dari data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sekitar 23.49 %.
2. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas mental siswa kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Aktivitas mental meliputi berdiskusi dengan teman sekelompoknya, menanggapi pendapat teman, bertanya tentang materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai materi, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan pengamatan. Hal ini tercermin pada peningkatan aktivitas mental siklus I sekitar 40.90 % menjadi 72.73 % di siklus II. Dari data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sekitar 31.83 %.
 3. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Aktivitas emosional meliputi bersemangat dalam pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, berani menjawab pertanyaan dan berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan laporan. Hal ini tercermin pada peningkatan aktivitas emosional siklus I sekitar 46.96 % menjadi 80.30 % di siklus II. Dari data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sekitar 33.34 %.
 4. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara. Hal ini tercermin pada peningkatan hasil belajar siklus I sekitar 39.39 % menjadi 87.9 % di siklus II. Dari data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sekitar 48.57 %.
 5. Meningkatnya aktivitas siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Cahaya Pengharapan Abadi Deli Serdang Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. 2007. Pembelajaran Inkuiri. Surabaya: UNESA.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada. Jakarta.
- Jauhar, M. 2011. Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sapriati A, dkk. 2008. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grasindo.
- Soeharto K, dkk. 2003. Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media). Surabaya: SIC.
- Sudijono, A. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grasindo.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Takdir, M. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill. Jogjakarta: Diva.
- Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.